

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Vivian Cornellya

190810038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelas Sarjana**



Oleh:

Vivian Cornellya

190810038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vivian Cornellya
NPM : 190810038
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2023



Vivian Cornellya
190810038

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2023



**Viola Syukrina E. Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Batam (UNIBA), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) dan Universitas Universal (UVERS). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kuantitatif dan sampel yang digunakan sebanyak 295 responden dengan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner secara online. Teknik analisis menggunakan uji statistik deskriptif, kualitas data, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda untuk variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Selain berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam sebesar 55,3%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Keputusan Berinvestasi,

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the effect of financial literacy, financial behavior and income on student investment decisions in Batam City. The population in this study were all active students majoring in accounting at Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Batam (UNIBA), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) and Universitas Universal (UVERS). The sample in this study used a purposive sampling technique with an error rate of 5%. This research was conducted using quantitative techniques and the sample used was 295 respondents with the data collection method by distributing questionnaires online. The analysis techniques use descriptive statistical tests, data quality tests, classic assumption tests, influence tests and hypothesis testing. Based on the results of multiple linear regression analysis tests for the variable financial literacy has an effect on investment decisions, financial behavior has an effect on investment decisions, income has an effect on investment decisions. Apart from being based on the results of the test for the coefficient of determination, the variables of financial literacy, financial behavior and income influence student investment decisions in Batam City by 55.3%. Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that the variables of financial literacy, financial behavior and income have a partial and simultaneous effect on student investment decisions in Batam City.

Keywords : *financial literacy, financial behavior, income, investment decisions.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald, BAF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam yang telah membagikan ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Responden yang telah membantu penulis untuk mengisi kuesioner yang dapat membantu proses penelitian;

8. Teman-teman terutama Jeffrey yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, ilmu, semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2023



Vivian Cornellya
190810038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	14
2.1.1 Keputusan Investasi	14
2.1.2 Literasi Keuangan	18
2.1.3 Perilaku Keuangan	21
2.1.4 Pendapatan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	28
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi	28
2.4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi	29
2.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.2 Variabel Independen	35
3.3. Populasi dan Sampel	37
3.3.1. Populasi	37
3.3.2. Sampel.....	38
3.4 Jenis dan Sumber data	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data.....	39

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	41
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.4	Uji Pengaruh.....	44
3.6.5	Uji Hipotesis.....	45
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Profil Responden.....	48
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	48
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas.....	50
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	51
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pokok	52
4.2.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	52
4.2.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Investasi	53
4.2.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi.....	54
4.3	Deskripsi Jawaban Responden.....	55
4.3.1	Variabel Literasi Keuangan (X_1).....	55
4.3.2	Variabel Perilaku Keuangan (X_2).....	56
4.3.3	Variabel Pendapatan (X_3).....	57
4.4	Analisis Data	57
4.4.1	Hasil Uji Kualitas Data	57
4.4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4.3	Hasil Uji Pengaruh	65
4.5	Hasil Uji Hipotesis	68
4.5.1	Hasil Uji T (Uji Parsial).....	68
4.5.2	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	69
4.6	Pembahasan.....	70
4.6.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi	70
4.6.2	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi	71
4.6.3	Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi	72
4.6.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN		78
LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP		174
LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....		176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Survei SNLIK Tahun 2016, 2019 dan 2022	4
Gambar 1.2 Persentase Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas (Histogram).....	62
Gambar 4.2 Hasil Pengujian <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastitas (<i>Scatterplot</i>)	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Keputusan Investasi (Y).....	34
Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Literasi Keuangan (X ₁)	35
Tabel 3.3 Defisini dan Indikator Perilaku Keuangan (X ₂)	36
Tabel 3.4 Defisini dan Indikator Tingkat Pendapatan (X ₃).....	36
Tabel 3.5 Data Mahasiswa Akuntansi di Universitas Swasta	37
Tabel 3.6 Kategori Skala Likert Interval	40
Tabel 3.7 Periode Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Universitas	50
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	51
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Pokok.....	52
Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja	53
Tabel 4.7 Identitas Responden Berdasarkan Produk Investasi.....	53
Tabel 4.8 Identitas Responden Berdasarkan Lama Investasi	54
Tabel 4.9 Skor Indikator Variabel Literasi Keuangan (X ₁).....	55
Tabel 4.10 Skor Indikator Variabel Perilaku Keuangan (X ₂).....	56
Tabel 4.11 Skor Indikator Variabel Pendapatan (X ₃).....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X ₁).....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (X ₂).....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X ₃).....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Keputusan Berinvestasi (Y).....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X ₁)	60
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keuangan (X ₂).....	60
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X ₃).....	61
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Berinvestasi (Y)	61
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.22 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
Tabel 4.24 Hasil Uji T	68
Tabel 4.25 Hasil Uji F	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus <i>Slovin</i>	38
Rumus 3.2 Korelasi <i>Product Moment</i>	41
Rumus 3.3 Uji Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	42
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya usia manusia, era semakin maju dan berkembang khususnya dibidang ekonomi. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ekonomi dunia. Tingkat ekonomi seseorang selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin baik ekonomi seseorang maka semakin sejahtera individu tersebut, begitu juga dengan sebaliknya. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di era globalisasi ini mengharuskan setiap individu agar mampu mengelola keuangannya dengan tepat dan cermat. Dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat disiapkan dengan kondisi ketika dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan keuangan. Aktivitas perencanaan keuangan diantaranya adalah seperti membuat penganggaran penerimaan dan pengeluaran, berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi, dll. Untuk mengelola keuangan, setiap manusia harus memiliki pendapatan. Di era yang terkadang mengharuskan individu berperilaku konsumtif, sulit dipenuhi apabila hanya mengandalkan gaji atau tabungan saja. (Siregar dan Anggraeni 2022)

Dengan perkembangan teknologi yang sudah maju, manusia diberi kemudahan untuk mengenal dan memperoleh informasi bagaimana memperoleh informasi secara *online*. Tingginya kebutuhan bergerak dengan semakin majunya ekonomi dan teknologi mengharuskan individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih dari pendapatan utamanya, hal ini berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Salah satu kegiatan yang mudah dilakukan dengan

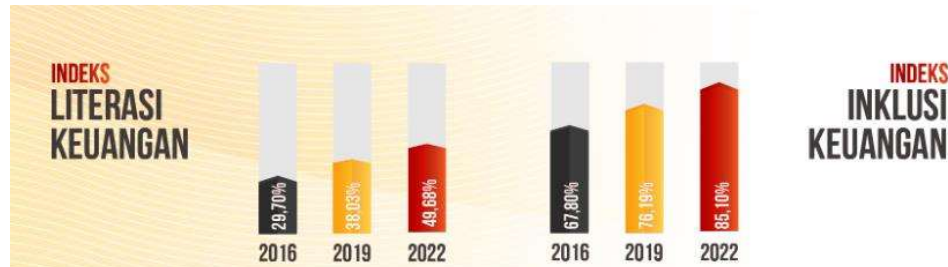
kondisi sekarang ini ialah dengan berinvestasi. Investasi merupakan perjanjian yang menggunakan dana atau sumberdaya diwaktu sekarang, guna memperoleh keuntungan di masa kedepannya. (Salerindra 2020)

Pada saat ini investasi bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi sekarang menjadi faktor yang mendorong kegiatan investasi menjadi lebih mudah dan fleksibel. Meskipun telah didukung dengan kemudahan tersebut, investasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dilatarbelakangi dengan perencanaan yang baik. Banyaknya masyarakat yang takut memulai investasi dikarenakan asumsi bahwa melakukan investasi sudah pasti akan mengalami kerugian. Fakta tersebut benar adanya, namun dengan perencanaan yang baik hal tersebut dapat diminimalisir kerugiannya bahkan tidak dapat dipungkiri apabila investasi dilakukan dengan tepat maka dapat memperoleh keuntungan di masa mendatangnya.

Faktor tingkat keuntungan, tingkat risiko serta faktor lain yang menjadikan investasi sebagai pilihan merupakan faktor ketika keputusan investasi tersebut dibuat. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keputusan investasi hal itu ialah dana yang dimiliki individu tersebut. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik pastinya memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik pula, hal ini sejalan dengan keputusan investasi seperti apa yang akan dilakukan guna mencapai tujuan investasi di masa yang mendatang. Setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan agar mampu membuat perencanaan keuangan dengan cermat sehingga menjaga kestabilan keuangan dapat terjaga guna mencapai kesejahteraan. (Dalima Landang, Widnyana dan Sukadana 2021)

Menurut Alaaraj dan Bakri (2020), disebutkan bahwa literasi merupakan salah satu alat penting dalam melakukan keputusan dengan harapan memperoleh pengambilan yang memuaskan. Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan suatu pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Muntahanah et al. 2021). Literasi keuangan merupakan gabungan antara pemahaman investor akan produk keuangan dan konsep akan kemampuan dan kepercayaan diri mereka untuk menghargai risiko dan peluang keuangan, untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, untuk mengetahui kemana harus mencari bantuan, dan untuk mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Alaaraj and Bakri 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), berdasarkan Hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03% menjadi 49,68%. Begitu juga dengan indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibandingkan dengan periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yaitu pada angka 76,19%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.



Gambar 1.1 Data Survei SNLIK Tahun 2016, 2019 dan 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Grafik di atas menunjukkan persentase indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 6 tahun terakhir yang terus meningkat melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 yang meningkat sebesar 8,33% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2022 meningkat lagi sebesar 11,65%. Sedangkan tingkat inklusi keuangan meningkat sebesar 8,39% pada tahun 2019 dibanding tahun 2016 dan meningkat lagi sebesar 8,91% pada tahun 2022. Merupakan suatu kemajuan untuk Indonesia dengan tingkat literasi yang kian meningkat, namun untuk angka 49,68% hal itu masih tergolong cukup saja. Angka 49,68% dapat diartikan dengan hanya 49 penduduk dari 100 penduduk yang mengerti akan pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik.

Kurang meratanya pengetahuan masyarakat akan tata cara mengelola keuangan, hal ini mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam berinvestasi yang mampu disalah gunakan oleh para entitas dengan menjanjikan *return* yang tidak wajar dengan angka yang besar. Biasanya disebut sebagai investasi bodong atau investasi *illegal*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diliput oleh CNN Indonesia (2023), sepanjang tahun 2018 hingga tahun 2022 kerugian masyarakat akibat investasi *illegal* sudah tembus angka Rp126 triliun,

yang terdiri dari tahun 2018 sebesar Rp1,4 triliun, tahun 2019 sebesar Rp4 triliun, sebanyak Rp 5,9 triliun pada tahun 2020, Rp2,54 triliun pada 2021 dan Rp 112,2 triliun pada tahun 2022, dengan kemungkinan angka yang lebih besar dikarenakan adanya *silent victim*. Pemahaman masyarakat yang masih rendah didukung dengan *iming-iming* keuntungan yang tidak wajar dalam waktu singkat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kasus ini biasanya menimpa berbagai kalangan masyarakat baik kalangan menengah ke atas, terpelajar dengan kalangan bawah yang miskin dan tidak terpelajar. (Fitri Arianti 2020)

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendapatan menjadikan sebagai salah satu faktor lainnya selain literasi keuangan yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut Ulfy Safryani, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas (2020), pendapatan menjadi salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang diperoleh setiap individu atas hasil usaha dan kinerjanya (Muntahanah et al. 2021).

Menurut Atmaningrum et al. (2021), tingkat pendapatan karyawan di usia produktif mempengaruhi minat individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk investasi. Menabung untuk pengeluaran yang tidak pasti di masa yang akan datang, setiap individu seorang pekerja pasti memiliki perbedaan dalam pencapaian tujuannya. Ada individu yang merencanakan masa mendatang secara detail, terarah dan matang namun tidak memiliki perencanaan sama sekali. Individu yang memahami, mengetahui serta menerapkan pengelolaan keuangan dengan bijak dalam mengontrol perilaku konsumtif, mereka akan mengetahui bagaimana mengelola keuangan mereka menjadi lebih sehat.

Studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa usia muda merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga penting bagi mereka untuk belajar menyesuaikan kebutuhan dan keinginan, serta memahami tentang investasi masa depan (Hastings dan Mitchell 2020). Namun sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk membayar biaya perkuliahan serta memenuhi kebutuhan hidup menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor mengapa para mahasiswa menghindari investasi.



Gambar 1.2 Persentase Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), pada tingkat perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan yang paling tinggi dibandingkan dengan populasi lainnya. Dengan tingkat literasi sebesar 62,42% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 96,51%, secara umum di Indonesia tingkat inklusi lebih tinggi dibandingkan literasi yang artinya banyak yang menggunakan produk keuangan daripada memahaminya. Dengan angka gap yang lumayan tinggi yakni sebesar 34,11%. Menunjukkan bahwa artinya lebih banyak persentase pemakaian produk keuangan daripada memahami produk tersebut, hal ini berpotensi tinggi menimbulkan kesalahpahaman antara Pelaku Usaha Jasa Keuangan dengan konsumen.

Berdasarkan laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada akhir Desember 2022 telah meningkat 24,67% menjadi 14,08 juta investor dari sebelumnya 11,29 juta investor per akhir desember 2021. Meningkat lebih dari 5,7 kali lipat dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan laporan terakhir per 15 Mei 2023 yang disampaikan pada siaran pers di IDX mengatakan bahwa jumlah investor pasar modal telah mencapai 10.970.604 SID dengan jumlah investor saham sebanyak 4.711.784 SID.

Sementara itu, jika dinilai dari nilai asset per Januari 2023, investor laki-laki masih mendominasi pasar modal dengan proporsi mencapai 62,53% dengan menguasai asset senilai Rp1.148,22 triliun. Sementara proporsi investor perempuan tercatat sebanyak 37,47% dengan nilai total asset Rp280,43 triliun. Apabila dinilai dari usianya, dominasi investor muda dengan usia kurang dari 30 tahun terus meningkat dengan proporsi mencapai 58,55%, diikuti investor 31-40 tahun dengan proporsi 22,56%, investor 41-50 tahun tercatat 10,89%, investor usia 51-60 tercatat sebanyak 5,23% lalu dengan usia lebih dari 60 tahun tercatat sebanyak 2,77%.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi keputusan berinvestasi ialah faktor perilaku keuangan. Perilaku keuangan atau *behavioral finance* adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Baiq Fitriarianti 2018). Berdasarkan data di atas, data investor dengan usia dibawah 30 tahun lebih mendominasi tetapi faktanya bahwa menurut KSEI investor di kalangan mahasiswa hanya sebesar 27,51% yang memahami literasi keuangan dan perilaku keuangan yang memadai.

Meskipun demikian, menurut artikel InBatam (2023) penyampaian Kepala Kantor OJK Provinsi Kepulauan Riau, Rony Ukurta Barus yang diliput oleh mengatakan bahwa pertumbuhan Industri Pasar Modal di Kepulauan Riau hingga April 2023 mencatat pertumbuhan investor sebesar 22,78% yakni sebanyak 110.822 investor. Persentase pertumbuhan investor terbesar tercatat di Kabupaten Natuna dengan peningkatan jumlah investor sebesar 37,3% yakni sebanyak 2.194 investor, diikuti Kabupaten Kepulauan Anambas meningkat 28,2% menjadi 1.023 investor. Kemudian, dan Kabupaten Bintan meningkat 27,34% menjadi 5.696 investor. Adapun investor terbanyak berada di Kota Batam dengan jumlah 75.142 investor dengan tingkat pertumbuhan sebesar 22,43 persen. Apabila dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Batam yakni mencapai 6,84% dibandingkan dengan Natuna sebesar 2,74%, Anambas sebesar 3,45% dan Bintan sebesar 2,23%. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya keputusan berinvestasi di Kota Batam apabila disandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Kepulauan Riau yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih rendah daripada Kota Batam.

Berdasarkan seluruh penelitian yang disebutkan di atas, sesuai dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) terdapat 6 universitas di Kota Batam yang memiliki jurusan S1 Akuntansi dengan jumlah mahasiswa aktif akuntansi yang mengambil gelar S1 sebanyak 1.776 mahasiswa. Obyek penelitian yang digunakan hanya 4 dari 6 universitas yang terdaftar yaitu Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA), Universitas Universal (UVERS), Universitas Batam (UNIBA). Obyek 4 universitas digunakan dikarenakan lingkungan sekitar penulis yang mendominasi, hal tersebut memberi

kemudahan penulis untuk memperoleh data yang lebih aktual. Mahasiswa program akuntansi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki latar belakang yang sama dengan penulis dalam segi jurusan dan lebih memahami kondisi keuangan yang baik.

Sebagai mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan sudah sewajarnya bisa mengelola, mempelajari dan mengatur keuangan pribadinya dengan tepat dan cermat. Dengan melakukan perancangan anggaran tepat ketika penghasilan diterima agar tidak melakukan pembelanjaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pendapatan yang diterima dapat disisihkan untuk tabungan dan investasi guna perbantuan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil laporan mengenai keuangan milenial yang dipaparkan dalam penelitian Utomo dan Heriyanto (2022) dalam *IDN Research Institute Millennial Report 2022*, bahwa 2 dari 5 milenial menghabiskan setidaknya Rp 4 juta per bulan. Pengeluaran terbesarnya terdapat pada pengeluaran bulanan seperti *household spending* (listrik, air, dsb), makanan, dan uang untuk membantu orang tua. Hanya 50% dari milenial yang mempertimbangkan untuk melunasi hutang sebagai pengeluaran rutin dengan rasio pengeluaran 4% hingga 29%. Untuk pengeluaran yang sembrono meliputi hiburan dan makanan ringan (*snacks*) dengan persentase 16% hingga 31% dari total pengeluaran bulanan. Untuk investasi, 41% mengatakan tidak tertarik untuk berinvestasi, memprihatinkan karena kurangnya investasi, itu mendalami fakta bahwa seorang mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan berinvestasi harus terus bekerja bahkan setelah usia pensiun.

Berdasarkan dengan paparan permasalahan yang terjadi di kalangan mahasiswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan diakibatkan masih rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan.
2. Pola hidup mahasiswa yang konsumtif yang mempengaruhi kesadaran atas pentingnya perilaku keuangan.
3. Tingkat pendapatan yang hanya digunakan untuk tabungan pribadi dan membeli kebutuhan hidup dengan mengenyampingkan investasi.
4. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya investasi yang masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan penelitian dikarenakan waktu dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu, penulis membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang terdaftar di Universitas Swasta di Kota Batam yaitu Universitas Batam (UNIBA), Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (UVERS) dan Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA). Objek penelitian didasari dengan universitas swasta yang memiliki jurusan bidang akuntansi di Kota Batam.

2. Variabel yang hanya akan dibahas dibatasi dengan tiga variabel bebas, yakni literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan, sedangkan variabel terikatnya yaitu keputusan berinvestasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah serta batasan yang telah dikemukakan penulis, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berpengaruhkah literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
2. Berpengaruhkah perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
3. Berpengaruhkah pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
4. Berpengaruhkah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Semua penelitian tentunya diharapkan agar bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, sama halnya dengan penelitian ini, dari penulisan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Batam ini penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya, dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman dalam keputusan berinvestasi terhadap mahasiswa.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Kota Batam berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya baik sebagai referensi maupun sebagai pembanding bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang dan objek yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan baru dan lebih luas mengenai peranan literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa universitas di Kota Batam.

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan seseorang agar lebih meningkatkan keingintahuan untuk memahami dan mempelajari tentang pengelolaan yang baik agar mampu membuat keputusan berinvestasi dengan tepat dan cermat.

1.6.2.3 Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi maupun penambahan informasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama yakni pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menurut Fred Luthans (2010), *attribution theory* atau teori atribusi merupakan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau mereka sendiri. Teori atribusi menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attribution* atau atribusi disposisional menganggap perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti sifat kepribadian, motivasi atau kemampuan dan *situational attributions* atau atribusi situasional yang mengaitkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial dan pandangan masyarakat. Menurut Uttari dan Yudiantara (2023), teori atribusi ini dapat dijelaskan ketika individu mengamati perilakunya dalam melakukan keputusan investasi agar dapat menghindari terjadinya risiko. Teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak. Pada dasarnya karakteristik seorang investor menjadi salah satu penentu terhadap keputusan berinvestasi yang akan dilakukan karena suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Perwito, Nugraha, and Sugiyanto (2020), investasi adalah komitmen untuk menanggunghkan konsumsi dana tertentu atau sumber daya lainnya

dengan harapan di masa depan ia dapat memperoleh lebih banyak konsumsi dana yang diinvestasikan.

Menurut Sapti Damayanti & Irsal Fauzi (2020), investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan seseorang hari ini demi manfaat yang lebih besar di masa yang mendatang.

Menurut Ningrum dan Janrosl (2023), investasi adalah kegiatan penginvestasian dana dalam bentuk tertentu selama jangka waktu tertentu untuk memperoleh pengembalian dana yang menguntungkan.

Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat seseorang pada saat ini untuk mengorbankan sejumlah besar uang demi keuntungan di masa depan. Berinvestasi juga didasarkan pada adanya harga komoditas di masa depan atau periode inflasi yang tak terkendali dan nilai waktu dari uang. Seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memasukkan dana yang dimilikinya ke dalam tabungan agar tidak menghabiskan terlalu banyak, merekomendasikan berinvestasi pada siswa karena siswa adalah bagian dari masyarakat dan berdampak besar pada perekonomian negara di masa depan (Istiqomah 2023).

Dalam dunia investasi terdapat banyak bentuk produk yang ditawarkan hal ini dapat mempermudah masyarakat dalam memilih instrument investasi yang diinginkan sesuai jenjang risiko dan harapan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi dapat dilakukan melalui pasar modal yang mencakup saham, obligasi dan reksa dana ataupun melalui pembelian logam mulia. Sedangkan menurut, aktivitas investasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Investasi Nyata

Investasi nyata melibatkan investasi pada asset yang berwujud yang dihasilkan melalui proses produksi. Contohnya ialah mesin, tanah, emas dan asset berwujud lainnya.

2. Investasi Keuangan

Investasi keuangan melibatkan investasi pada asset tidak berwujud yang dipengaruhi oleh tingkat *return*, *risk* dan waktu dengan harapan memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut. Contoh asset tidak berwujud ialah saham, obligasi, deposito reksadana dan asset tidak berwujud lainnya.

Setiap orang memiliki penilaian yang berbeda terhadap jenis investasi yang dipilihnya, dan setiap investor akan memilih jenis investasi yang menurutnya dapat memenuhi harapannya, karena hasil yang diperoleh tidak pasti, dan investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perekonomian suatu negara, karena investasi dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut.

2.1.1.2 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Junaeni, sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi, seorang investor harus memiliki pengetahuan mengenai tipe-tipe investasi dan prosedur dalam melakukan investasi. Dalam penelitian Fadila et al. (2022) beberapa indikator dalam keputusan pembelian yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian

Ialah hasil pengembalian atas dana yang diperoleh sebagai bagian dari tingkat keuntungan suatu investasi yang terjadi yang dilakukan oleh seorang

investor. Return dibedakan menjadi dua yaitu, return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi atau *realized return* ialah tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang, dan return ekspektasi atau *expected return* ialah tingkat keuntungan yang telah diperoleh.

2. Pengembalian Risiko

Hal ini mengacu pada manfaat yang direalisasikan dan manfaat yang diharapkan. Secara umum, pengembalian aktual akan lebih rendah dari pengembalian yang diharapkan. Investor yang ingin mendapatkan return yang besar akan mengambil resiko yang besar, dan sebaliknya jika resikonya kecil atau sangat rendah maka returnnya juga kecil.

3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan.
4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran keuangan dengan baik.

2.1.1.3 Fungsi Keputusan Investasi

Menurut Gustika dan Yaspita (2021) terdapat tiga fungsi penting dari kegiatan investasi itu sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan investasi merupakan salah satu dari aspek pengeluaran agregat, semakin tinggi kegiatan investasi maka semakin tinggi permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja.
2. Pertambahan kapasitas produksi sebagai akibat dari investasi guna menambah barang modal.
3. Kegiatan investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi dan hasil yang

diharapkan. Adapun alasan seseorang melakukan investasi menurut Tandililin (2010) dalam penelitian Gustika dan Yaspita (2021), antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pembayaran pajak.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tentang membuat keputusan investasi, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kemakmuran pribadi melalui kombinasi kesadaran, pengetahuan dan keterampilan. Lindananty dan Meilita Angelina (2021). Dasar-dasar meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengeluaran, tabungan dan investasi. Makna literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pentingnya literasi keuangan memungkinkan setiap orang untuk menggunakan uang dengan bijak dan dengan demikian menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang mengarah pada inflasi dan penurunan kondisi ekonomi. Literasi keuangan tergantung pada perilaku kebiasaan dan faktor eksternal.

Financial literacy is defined as the ability to make judgments and make effective decisions regarding the use and management of money yang artinya literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan yang baik mampu meminimalisir terjadinya kesalahan pengambilan keputusan terkait perkembangan berita keuangan. Dari sisi penyedia layanan,

literasi keuangan yang baik berarti memahami produk dan memahami risikonya. Sementara menurut pandangan pemerintah, pemerintah memungut pajak dari masyarakat dan berfungsi secara optimal untuk kepentingan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa literasi keuangan penduduk di Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. *Well literate* (21,84 %), yaitu pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risikonya, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta penggunaan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan (*not literate*) atau kurangnya pengetahuan mengenai keuangan (*less literate*) menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan serta produk dan fitur, manfaat dan risikonya. Bukan serta merta mempelajari mengenai keuangan itu sendiri, selain memberikan manfaat yang besar, literasi keuangan penting bagi diri sendiri yakni agar kita dapat memiliki

perencanaan keuangan yang lebih baik juga agar kita dapat terhindar dari aktifitas investasi dari instrument keuangan yang tidak jelas sumbernya.

Menurut Coskun and Dalziel 2020, mahasiswa universitas harus menyadari bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang rendah mampu menghalangi mereka dalam masalah keuangan baik dalam perencanaan, pencarian serta pengeluaran yang konsumtif, maka dari itu seorang mahasiswa harus memiliki focus untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Fadila et al. (2022) disebutkan bahwa terdapat empat indikator literasi keuangan, yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah penyesihan pendapatan yang tidak digunakan guna sebagai penyimpanan, sedangkan pinjaman ialah proses yang dilakukan individu guna menambah modal atau asset yang berasal dari Bank ataupun lembaga keuangan lainnya dengan syarat pembayaran tertentu dalam jangka periode waktu yang ditentukan.

3. Investasi

Investasi adalah penyesihan pendapatan guna untuk dialokasikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa yang akan datang.

4. Asuransi

Asuransi adalah sekumpulan orang yang berkumpul dengan tujuan saling tolong menolong guna mengurangi beban finansial salah satu individu terutama saat terjadi risiko. Sehingga apabila terjadi kerugian yang menimpa salah satu anggota kelompok maka kerugian itu akan ditanggung bersama-sama.

2.1.3 Perilaku Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Penelitian Upadana dan Herawati (2020) berpendapat bahwa perilaku atau sikap dalam mengelola keuangan adalah perbuatan seseorang dalam mengatur keuangan dirinya sendiri. Setiap pribadi pasti diarahkan pada besarnya pemasukan dan biaya. Sebagian dari kita pasti mempunyai masalah apapun mengenai keuangan, yang terkadang *lebih besar pasak daripada tiang* yakni lebih besar pengeluaran daripada pemasukan yang diterima. Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya menjadi salah satu penyebab mengapa hal itu bisa terjadi. Kondisi keuangan yang sehat dikaitkan dengan kehandalan seseorang dalam mengelola keuangan, sumber daya serta fasilitas yang dimiliki sehingga individu dapat mengatur pengeluarannya pemasukannya, mengikuti semua pengeluaran dan melakukan investasi (I Wayan Yasa Adi Updana and Nyoman Trisna Herawati 2020).

Sedangkan menurut penelitian Wilda Rahmayanti et al., (2019) perilaku keuangan adalah metode yang mengkaji bagaimana orang mengelola keuangan pribadinya. Praktik baik lainnya termasuk menabung, berinvestasi, dan membayar komitmen atau utang tepat waktu (Rahmayanti, Nuryani, & Salam,

2019). Munculnya perilaku keuangan dari keinginan seseorang untuk menghidupi diri sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan uang.

Terdapat 4 hal yang disebutkan oleh Sandi Kemal et al., (2020) terkait perilaku keuangan seseorang, yaitu:

1. Konsumsi

Konsumsi mengacu pada pengeluaran untuk barang dan jasa yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi. Perilaku seseorang juga dapat dilihat dari barang apa yang dibeli dan mengapa.

2. Manajemen Arus Kas

Indikator utama arus kas adalah kesehatan finansial seseorang yang diukur dari kemampuan menangani semua pengeluarannya. Selain menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan bukti pembayaran, membuat anggaran, dan merencanakan ke depan adalah manajemen arus kas yang baik.

3. Tabungan dan Investasi

Perilaku menabung dan investasi dapat diukur melalui tujuan tabungan dan investasi serta alokasi instrumen tabungan dan investasi tersebut. Tabungan adalah pendapatan atau sebagian dari pendapatan yang diterima selama periode waktu tertentu. Tujuan menabung adalah untuk membayar biaya tak terduga tertentu di masa depan. Berinvestasi adalah tindakan menggunakan sebagian dari pendapatan Anda untuk keuntungan di masa depan.

4. Manajemen Utang

Manajemen hutang adalah bagaimana seseorang menggunakan hutang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menghindari kebangkrutan.

2.1.3.2 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Ulfy Safryani et al., (2020), indikator dalam perilaku keuangan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan

Ialah suatu strategi yang dilakukan oleh individu guna mencapai tujuan keuangan melalui manajemen keuangan yang terintegrasi dan terencana.

2. Penganggaran Keuangan

Ialah bagian penyusunan dari perencanaan keuangan yang berupa tafsiran-tafsiran kegiatan atau kondisi keuangan untuk masa yang akan datang.

3. Pengelolaan Keuangan

Ialah tindakan administratif yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, penganggaran, penyimpangan, pengeluaran, pengawasan keluar masuknya keuangan.

4. Penyimpanan Keuangan

Ialah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan mengumpulkan dana-dana dan menyimpannya di tempat yang aman agar di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai mana mestinya.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Tingkat Pendapatan

Menurut penelitian Lindananty dan Angelina (2021), adalah pendapatan difungsikan sebagai alat ukur kesejahteraan masyarakat dan juga menggambarkan kemajuan ekonomi suatu wilayah atau masyarakat. Biasanya mahasiswa mendapatkan uang sekolah, beasiswa dan bekerja untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Gaji dan upah ialah hal utama dari pendapatan yang diterima lewat periode

tertentu, misalnya upah per jam, upah harian perusahaan, upah mingguan, upah karyawan yang biasanya dibayarkan setiap bulan ataupun komisi yang diperoleh setiap tahunnya sebagai *compliment* atas perjuangan setiap karyawannya.

Berdasarkan penelitian Asyiah Siregar and Ritonga (2018) ada sebagian klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pendapatan pribadi, yaitu setiap bentuk pemasukan yang diperoleh dan tidak berasal dari aktivitas populasi di sebuah Negara.
2. Pendapatan disposibel, ialah jumlah yang tersisa setelah dikurangi pajak yang diamanatkan pemerintah dari pendapatan kotor.
3. Pendapatan nasional, mengacu pada jumlah pemasukan yang diperoleh semua rumah tangga dalam suatu negara dari penyediaan faktor-faktor produksi berupa sumber daya alam, tenaga buruh, asset dan bisnisnya dalam setahun.

2.1.4.2 Indikator Pendapatan

Sebagaimana yang dikutip oleh Wasti Reviandani (2019), terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan yakni sebagai berikut :

1. Pemasukan Gaji Rutin

Ialah pendapatan rutin yang diperoleh dalam jangka periode waktu tertentu dari perusahaan maupun organisasi sebagai bukti loyalitas dan usaha atau pekerjaan yang sudah dilakukan oleh individu.

2. Bonus dan Insentif

Bonus ialah pendapatan di luar gaji pokok yang diperoleh dari perusahaan atau organisasi dari hasil keuntungan, sedangkan insentif adalah pendapatan yang

diperoleh dari perusahaan atau organisasi sebagai bentuk *reward* atau apresiasi kepada individu atas prestasi kerjanya.

3. Pemasukan Tambahan

Ialah sumber pendapatan yang diperoleh oleh individu dari melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama (pekerjaan sampingan).

4. Investasi

Ialah suatu kegiatan penanaman modal dalam bentuk uang atau asset lainnya yang melibatkan return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*) serta risiko dan waktu tertentu guna memperoleh penambahan asset di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	<p>1. Literasi Keuangan & Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Perilaku Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.</p>

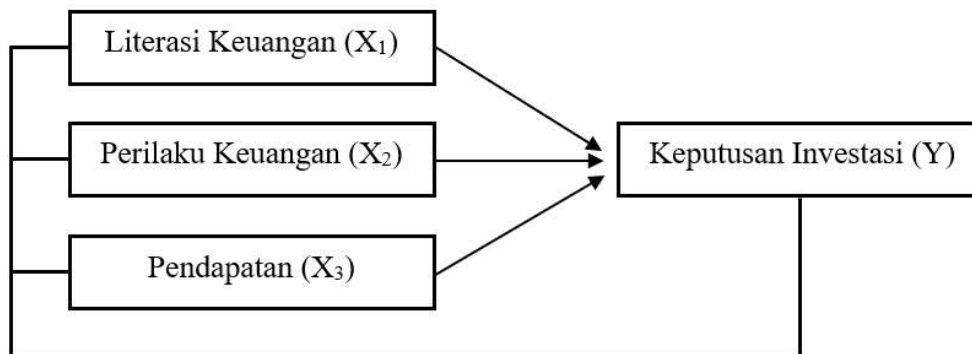
2.	Citra Khairiyati dan Astric Krisnawati (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan,</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
3.	Ni Putu Suciyawati and Ni Kadek Sinarwati (2021)	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	<p>Variabel Independen : Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
4.	Tri Yundari dan Dwi Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen)	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	<p>1. Perilaku Keuangan & Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi .</p>
5.	Siregar dan Anggraeni (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Literasi Keuangan & Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap

				keputusan investasi.
6.	Rosalia Dalima Landang, Wayan Widnyana, Wayan Sukadana (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
7.	I Wayan Yasa Adi Upadana and Nyoman Trisna Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
8.	Sugara and Purba (2023)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam	<p>Variabel Independen : Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh positif atas keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam
9.	Hikmah, Siagian, and Siregar (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan,	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan</p>	Literasi Keuangan berpengaruh secara

		<i>Experienced Regret and Risk Tolerance</i> pada Keputusan Investasi di Batam	Variabel Dependen : Keputusan Investasi	signifikan dan positif terhadap keputusan investasi.
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Purwanza dkk. (2022), kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual dari variabel-variabel obyek yang diteliti. Berdasarkan pembahasan landasan teori yang telah diuraikan pada bab 2, penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antar variabel, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka di bawah ini ialah hipotesis yang disimpulkan oleh penulis.

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Menurut Tristiarto (2022), literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan konsumen

atau masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Dengan literasi keuangan yang baik maka lebih tinggi kemungkinan seseorang melakukan keputusan investasi dikarenakan meningkatnya perencanaan dan pengelolaan keuangan

Dalam studi Dalima Landang, Widnyana, and Sukadana (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki semakin tinggi pula peluang untuk berinvestasi, apabila sebaliknya seseorang memiliki tingkat literasi yang rendah maka dalam hal itu menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dan peluang untuk berinvestasi pun akan rendah. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2022); Ramadani et al. (2022); Siregar and Anggraeni (2022); Ulfy Safryani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Menurut Ni Putu Suciyawati dan Ni Kadek Sinarwati (2021), perilaku keuangan merupakan keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri, dalam hal merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangannya. Seseorang yang cenderung berperilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola

sumber dananya dengan mengatur serta mencatat setiap pengeluarannya dan melakukan investasi.

Dalam studi I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi” yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik sikap atau mental seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Suciyawati and Ni Kadek Sinarwati (2021); Ramadani et al. (2022); Siregar and Anggraeni (2022); Tri Yundari and Dwi Artati (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Menurut Ulfy Safryani et al., (2020), pendapatan ialah seluruh penghasilan seseorang yang dapat berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, hasil investasi yang diperoleh melalui kurun waktu tertentu atas prestasi kerjanya. Pendapatan seseorang menentukan seseorang untuk berinvestasi. Kurangnya informasi memberikan pengaruh ketakutan seseorang untuk berinvestasi dikarenakan pemikiran bahwa investasi membutuhkan modal yang besar. Selain kurangnya informasi, kekhawatiran seseorang terhadap dana yang mereka investasikan apakah dana tersebut atau bahkan berkurang jumlahnya karena keterbatasan pendapatan yang dimilikinya terkadang hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan bulanan. Investor yang memiliki penghasilan rendah cenderung melakukan investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah guna menghindari kerugian berbeda halnya dengan investor yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung berinvestasi dengan tingkat risiko lebih tinggi karena memiliki dana yang lebih untuk diinvestasikan.

Dalam studi Junaeni (2020), dengan judul penelitian “*Analysis of Factors That Influence Decision Making Invest in Capital Markets in Millennial Generations*” yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang secara signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalima Landang et al. (2021); Tri Yundari dan Dwi Artati (2021); Ulfy Safryani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

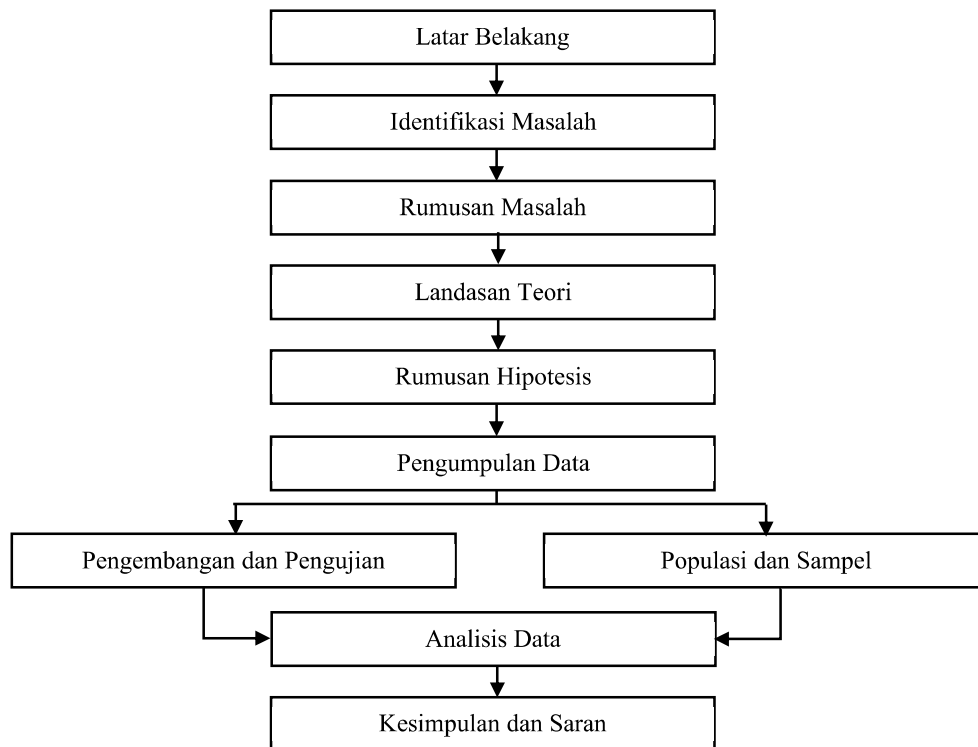
H3 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi desain penelitian analisis deskriptif dan metode kuantitatif untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan fenomena literasi keuangan, perilaku keuangan, tingkat pendapatan dan pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam, dan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Rancangan penelitian variabel terikat bertujuan untuk memberikan referensi dan membimbing penulis dalam mengembangkan strategi penelitian. Berikut ialah rancangan penelitian guna mempermudah keberlangsungan pelaksanaan dalam penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Peneliti, 2023

3.2 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki objek yang diteliti. Variabel sendiri sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tentu bisa bervariasi. Variabel adalah segala sesuatu yang bentuknya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini penulis memiliki dua variabel, ditinjau dari hubungan antar variabel yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.. (Purwanza dkk. 2022)

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah dimana nilai variabel tergantung nilai variabel lainnya. Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Rafika Ulfa (2021), variabel dependen merupakan variabel yang secara terstruktur berpikir menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Maka dari itu variabel dependen, perubahannya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependen yang diteliti ialah keputusan investasi.

Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Keputusan Investasi (Y)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada suatu area atau	1. Tingkat pengembalian 2. Pengembalian risiko	<i>Interval</i>

		aset tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. (Fadila et al. 2022)	3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan 4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik (Fadila et al. 2022)	
--	--	---	--	--

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi dikarenakan perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Menurut Rafika Ulfa (2021), variabel independen ialah variabel yang menjadi penyebab dan pada umumnya terlebih dahulu muncul dan akan diikuti dengan variabel lainnya.

1. Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen pertama yang diteliti ialah literasi keuangan.

Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Literasi Keuangan (X₁)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya dalam	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Tabungan dan pinjaman 3. Investasi 4. Asuransi	<i>Interval</i>

		upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, (Fadila et al., 2022)	(Fadila et al. 2022)	
--	--	--	----------------------	--

2. Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen kedua yang diteliti ialah perilaku keuangan.

Tabel 3.3 Defisini dan Indikator Perilaku Keuangan (X_2)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perilaku Keuangan (X_2)	Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya. (Ulfy Safryani et al. 2020)	1. Perencanaan keuangan 2. Penganggaran keuangan 3. Pengelolaan keuangan 4. Penyimpanan keuangan (Ulfy Safryani et al., 2020)	<i>Interval</i>

3. Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen ketiga yang diteliti ialah tingkat pendapatan.

Tabel 3.4 Defisini dan Indikator Tingkat Pendapatan (X_3)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Pendapatan (X_3)	Pendapatan adalah penghasilan yang diterima atas hasil kerja pada bidang produksi atau bidang jasa pada periode waktu tertentu yang digunakan sebagai	1. Pemasukan gaji rutin 2. Bonus dan insentif 3. Pemasukan tambahan 4. Investasi	<i>Interval</i>

		indikator kesejahteraan individu. (Wasti Reviandani 2019)	(Wasti Reviandani, 2019)	
--	--	--	--------------------------	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Purwanza dkk. (2022), populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian sebagai cakupan. Tujuannya ialah agar kita dapat menentukan sampel yang diambil dari populasi dan membatasi daerah generalisasi.

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Batam, dan mahasiswa yang termasuk dalam kelompok ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Swasta yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) dengan data *ter-update* yaitu semester ganjil tahun 2022. Penggunaan data mahasiswa semester ganjil tahun 2022 dikarenakan data terakhir untuk tahun 2023 belum seluruhnya diperbarui. Data di bawah ini merupakan masing-masing jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di pangkalan data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI).

Tabel 3.5 Data Mahasiswa Akuntansi di Universitas Swasta

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Batam (UNIBA)	52
2.	Universitas Universal (UVERS)	121

3.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	335
4.	Universitas International Batam (UIB)	609
Total Mahasiswa		1.117

3.3.2. Sampel

Sampel yakni bagian yang terdiri dari populasi. Menurut Firmansyah dan Dede (2022), *sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk secara sistematis memilih jumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan. Disini sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, yang artinya kesimpulan penelitian ini yang diambil dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. (Purwanza dkk. 2022). Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*, yakni dengan metode *purposive sampling* yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan 5% sebagai persentase tingkat kesalahannya. Total sampel menurut Ruwanti et al., (2019) diperhitungkan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = toleransi tingkat kesalahan

$$n = \frac{1.117}{1 + 1.117(0,05)^2}$$

$$n = 294,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, total sampel 294,53 dibulatkan menjadi 295 sampel. Dapat ditafsirkan bahwa sebanyak 295 responden yang akan menjadi sampel penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan karakteristik datanya, jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk perhitungan yang disajikan sebagai angka-angka yang memerlukan pengolahan data statistik. Di sisi lain, data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata, audio atau video. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dikarenakan berkaitan dengan pengolahan data yang membutuhkan bantuan alat statistic serta berbentuk bilangan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Purwanza dkk. (2022) dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer atau sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dan survei. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Dalam penelitian ini sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif jurusan akuntansi di perguruan tinggi swasta di Kota Batam dan yang telah atau sedang melakukan investasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Menurut Purwanza dkk. (2022), kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Daftar pertanyaan dapat dikirim atau dibagikan kepada responden dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Penyebaran kuesioner ini paling baik digunakan apabila mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Teknik kuesioner juga cocok untuk responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert Interval. Menurut (Purwanza dkk. 2022), skala likert digunakan untuk mengukur perasaan, pikiran dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menetapkan skor pada kategori respons dapat memberi bobot pada hasil yang diharapkan.

Penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert yang menurut Sihombing dan Janrosl (2022) untuk pengukuran data yang didapatkan dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut di bawah ini merupakan tabel skala likert yang dapat digunakan sebagai jawaban dengan pemberian skor.

Tabel 3.6 Kategori Skala Likert Interval

No	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Pranatawijaya *et al.* (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan diterapkan meliputi Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Pengaruh, dan Uji Hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan untuk menganalisis data dalam laporan dan interpretasi data yang dikumpulkan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan tentang analisis atau untuk menunjukkan data deskriptif. Menurut Ningrum dan Janrosl (2023), statistik deskriptif digunakan sebagai analisis data dengan meringkas atau merincikan data yang dikumpulkan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Purwanza dkk. (2022), validitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan *valid* jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya diperoleh dari penelitian tersebut. (Fitrianingsih 2023). Alat penelitian yang *valid* berarti mampu mengukur hal yang dapat dan serta perlu diukur dengan benar.

Dalam penelitian Rosi dan Suparman (2020), terjadi melalui analisis faktor (indikator) dengan mengkorelasikan instrumen indikator dan mengkorelasikan indikator menggunakan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad \text{Rumus 3.2 Korelasi Product Moment}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

- n = jumlah responden
 x = total skor butir dari X
 y = total skor butir dari Y

Hasil pengujian akan diverifikasi dengan SPSS *two-tailed* dengan taraf signifikansi 0,05 dan taraf pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji *two-tailed* dengan sig 0,05) maka dapat dikatakan instrumen diketahui berkorelasi signifikan dengan jumlah skor total, maka dapat dikatakan *valid*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji *two-tailed* dengan sig 0,05) yang menunjukkan bahwa instrumen tidak berhubungan langsung dengan jumlah skor total, maka dapat dikatakan tidak *valid*.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas memastikan alat penelitian yang digunakan teruji dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Jajak pendapat responden dikatakan *reliable* jika jajak pendapat responden tersebut konsisten. Menurut Fitrianiingsih (2023), uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* berbanding 0,6 dengan kriteria :

1. Jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak *reliable*.
2. Jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat dikatakan *reliable*.

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* menurut Rosi dan Suparman (2020) adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah varians

V_i = jumlah varians dari item ke-i

V_t = varians dari jumlah keseluruhan butir

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dikelola dengan SPSS dengan penggunaan analisis grafik Histogram, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual Normal* dan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam penelitian Sugara dan Purba (2023), pengujian normalitas digunakan untuk menjelaskan residu distribusi adanya nilai normal atau tidak yang dapat diketahui melalui residu yang akan menjelaskan dalam bentuk uji bentuk histogram bentuk kurva yang menggambarkan sebuah lonceng. Uji non-parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dipakai untuk menguji normalitas. Data dinyatakan berdistribusi normal atau tidak ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Sig (*two-tailed*) > 0,05 maka data dikatakan mempunyai distribusi normal.
2. Sig (*two-tailed*) < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal..

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari masing-masing residual. Menurut

Gustika dan Yaspita (2021), pengujian yang baik adalah ketika terjadi ketetapan antara *variance* dari masing-masing residual atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatter-plot*, semakin menyebar titik-titik serta tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila nilai signifikan suatu variabel kurang dari nilai 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan menjelaskan korelasi atau hubungan antar variabel independent (bebas). Menurut Siregar dan Anggraeni (2022), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui hasil VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*, dengan kriteria di bawah ini :

1. Variabel independen terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan *tolerance value* > 0,10;
2. Dan terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai *Variance Inflation Factor* > 10 dan *tolerance value* < 0,10.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut penelitian Sugara dan Purba (2023), tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur dan menentukan arah dan bentuk hubungan linear antara pengaruh dua variabel bebas dan terikat. Karena variabel bebasnya banyak, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel terikat dan hasilnya.

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$	Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda
Sumber : Siregar dan Anggraeni (2022)	

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Tingkat Pendapatan

e = *Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian Nyman dan Kaidun (2022), uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar persentase variabel bebas atau independent mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu)

Semakin rendah koefisien determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang lebih besar atau mendekati satu yang berarti bahwa variabel bebas dapat memberikan informasi berbeda yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian uji T (uji parsial) ditujukan sebagai bentuk pembuktian apakah terdapat adanya pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Siregar and Anggraeni 2022). Uji t ini dapat dilakukan dengan melihat pada hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS, yaitu dengan

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. (Ramadani et al. 2022). Uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai daerah sasaran penelitian adalah Kota Batam, dimana informasi sasaran penelitian diperoleh dari *website*

